

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pemerintah Indonesia tengah menggalakkan pembangunan sektor pariwisata. Selain sektor migas, pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan devisa negara. Pengembangan pariwisata yang terjadi saat ini di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Melalui Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, terlebih dalam Bab II Pasal 3 menjelaskan mengenai maksud dari pengembangan pariwisata Indonesia, di dalamnya terpantau dengan secara detail dan ditegaskan tentang pengembangan pariwisata yang berada di Indonesia.

Terbentang Sabang sampai Merauke terbentang luas pulau – pulau yang memuat tiga puluh tiga provinsi yang berada di Indonesia, dari ke 33 provinsi tersebut terdapat Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi salah satu daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan karena keistimewaannya. Banyak jenis wisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Dengan adanya pembangunan bandara baru yang diberi nama Yogyakarta International Airport yang sudah mulai beroperasi sejak 20 Maret 2020 tentu saja membantu menunjang kegiatan wisata.

Asmarani Februandari, Aditya Yuwana Nawing, Sulistyو Budi Wibowo dan T. Kurnia Putra., mengatakan bahwa pariwisata merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat, motivasi seseorang berwisata bervariasi sesuai

dengan kepentingan atau kebutuhan individu tersebut (Februandari, dkk 2017, 35-36)

Usaha Pemerintah Indonesia diiringi juga dengan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata di masing- masing daerah. Hampir di seluruh daerah Indonesia memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan. Adanya keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis, dan suku merupakan kekayaan yang dapat menjadi asset pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan peluangnya (Syamsu, 2018:71). Diperlukan penanganan semua obyek (alam, budaya, buatan) untuk memberikan daya tarik wisatawan.

Saat ini Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Jogjakarta. Secara topografi Kabupaten Kulon Progo yang menjadi bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada $7^{\circ}38'42''$ sampai $7^{\circ}59'3''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}1'37''$ sampai $110^{\circ}16'26''$ Bujur Timur.

Dari data BPS pada tahun 2019 ada sekitar 2 juta wisatawan yang masuk ke Kulon Progo meskipun mengalami fluktuatif tetapi pemerintah yakin akan kunjungan wisatawan dapat terus meningkat meskipun tidak dalam waktu dekat ini karena adanya pandemic covid-19.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa, pemerintah memiliki rencana yang dijelaskan pada masterplan percepatan perluasan pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) sudah mencanangkan industry pariwisata sebagai salah satu komoditas jual nasional untuk tercapainya tujuan

tersebut. Pengembangan wisata Towilfiets sebagai salah satu daya tarik ekowisata ini juga harus didukung oleh pemerintah pusat, daerah dan juga masyarakat setempat. Maka dari itu penulis memilih judul proposal artikel ilmiah ini dengan judul “Strategi Pengembangan Towilfiets Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo.”

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Apa daya tarik yang dimiliki oleh wisata Towilfiets?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata Towilfiets?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata Towilfiets agar dapat menarik lebih banyak minat wisatawan terutama dimasa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui daya tarik yang dimiliki oleh wisata Towilfiets
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan Wisata Towilfiets.
3. Mengetahui peran masyarakat terhadap pengembangan Wisata Towilfiets
4. Mengetahui strategi pengembangan Wisata Towilfiets agar dapat menarik lebih banyak minat wisatawan.

D. Manfaat Penelitian

Dari susunan rumusan masalah yang telah dipaparkan manfaat dalam sebuah penelitian ini selain berguna guna menjawab rumusan masalah, peneliti juga memiliki harapan dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pariwisata bagi penulis, pihak akademis dan juga bisa di jadikan pertimbangan oleh pemerintah terkait. Adapun manfaatnya dipaparkan dalam poin – poin tersebut :

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, akan memberikan sebuah wawasan dan pengalaman bagi penulis, dan dapat menambah banyak pengalaman dalam pengelolaan daya tarik wisata. Hasil penelitian juga dapat bermanfaat untuk penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan juga pengembangan diri penulis di dalam Ilmu Pariwisata.

2. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini, penulis berharap akan dapat memberikan wawasan dan berbagi informasi bagi pembaca khususnya tentang dampak pandemi covid 19 untuk pengembangan wisata Towilfiets.

3. Bagi Instusi

Penulis memiliki harapan dalam penelitian ini diharapkan agar berguna untuk menambahkan pandangan dan pembelajaran tentang ilmu pariwisata sehingga kedepannya akan lebih banyak lagi ilmu-ilmu yang didapatkan dalam Kepariwisataaan.

4. Bagi Pemerintah

Penulis berharap dalam penelitian yang sudah dilakukan ini dapat dipergunakan sebagai masukan atau bisa juga sebagai bahan pertimbangan

untuk pemerintah pusat maupun pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengelola daya tarik wisata untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara agar meningkatkan pendapatan daerah setempat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Yang penulis maksud yaitu bisa untuk membagi kemudahan kepada penulis untuk menentukan ruang lingkup apa yang akan dibahas. Ruang lingkup penelitian yang penulis ambil tentang Strategi Pengembangan wisata Towilfiets ditengah pandemi *covid-19* agar banyak diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara.

F. Linieritas Penelitian

Linieritas penelitian yang penulis ambil adalah linier tentang destinasi karena penulis ingin sejalan dengan apa yang ditulis oleh penulis, jurnal *Domestic Case Study* dengan judul “Ekowisata Taman Sungai Mudal Pesona Wisata Alam Kabupaten Kulon Progo” dan *Foreign Case Study* dengan judul “Pesona Bangkok Sebagai Destinasi Wisata Belanja di Thailand”. Yang bertemakan Destinasi, penulis dapat menyimpulkan adanya keterkaitan dalam pembahasan yang menitik beratkan pada tema, sehingga penulisan ini tidak keluar dari pembahasan destinasi wisata dengan judul “Strategi Pengembang Towilfiets Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo”.

G. Sistematika Tulisan

Pada bagian ini akan dipaparkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkung Penelitian
- F. Linieritas Penelitian
- G. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- A. Metodologi
- B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran